

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Instrumen ekonomi yang paling banyak diminati di Indonesia salah satunya adalah investasi. Kegiatan investasi merupakan pengumpulan dana yang disimpan untuk kemudian digunakan di masa yang akan datang. Seseorang melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat keuntungan atau tingkat pengembalian yang cukup tinggi (Marfuah & Anggini Asmara Dewati, 2021). Kegiatan investasi dilakukan melalui pasar modal yang sudah populer dikalangan masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 229 juta jiwa (BPS, 2024), menjadikan potensi pasar modal syariah semakin banyak diminati oleh para investor karena pasar modal syariah menyediakan sarana investasi di mana segala transaksinya tidak bertentangan dengan prinsip dan ketentuan syariah yang mengandung unsur bunga (riba) (Rahmarisa, 2019).

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Irawan et al., 2023). Pasar modal syariah berperan sebagai penggerak perekonomian Indonesia yang memperjuangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang untuk dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Keberadaan pasar modal syariah yang berkembang diperlihatkan dengan adanya instrumen investasi di antaranya obligasi

syariah, saham syariah, reksadana syariah dan instrumen lainnya (Toha & Manaku, 2020).

Perkembangan yang terjadi pada pasar modal syariah banyak ditunjang dengan semakin menguatnya institusi pasar dan beragamnya instrumen investasi. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, per Juli 2024 jumlah investor pada pasar modal syariah meningkat secara signifikan dengan persentase 240% yaitu sebanyak 151.560 investor jika dibandingkan dengan periode lima tahun ke belakang yaitu pada tahun 2018 yang hanya berjumlah 44.536 investor (Pers, 2024).

Pasar modal syariah pertama kali diluncurkan pada pertengahan tahun 1997 melalui instrumen reksadana syariah. Berkat adanya kerja sama antara PT. Bursa Efek Jakarta (kini telah tergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) pada Juli 2000 (Hadiyanto & Pusvisasari, 2021). Salah satu indeks saham syariah yang termasuk dalam pasar modal syariah yaitu *Jakarta Islamic Index 70*. *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) merupakan indeks saham syariah yang konstituennya terdiri dari 70 saham-saham syariah paling likuid di Bursa Efek Indonesia (Puspita Dewi et al., 2024).

Perkembangan zaman yang pesat telah membawa dampak besar pada sektor bisnis, dengan banyak perusahaan yang telah *go public* dan berkembang di berbagai sektor. Hal ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan berdampak signifikan pada masyarakat dan negara. Pandangan tentang tingkat keberhasilan perusahaan kini kian bergeser menjadi semakin luas, yang dulunya hanya dilihat sebatas aspek ekonomi saja akan tetapi sekarang para investor juga memprioritaskan perusahaan yang sadar akan konsep keberlanjutan yaitu

dengan cara bertanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan (Sofa & Respati, 2020).

Kesadaran akan pentingnya konsep keberlanjutan (*sustainability*) telah meningkat dikalangan masyarakat yang mulai menyadari bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat berdampak negatif baik secara materi maupun non-materi, terutama bagi masyarakat sekitar yang terdampak secara langsung. Keberlanjutan operasional perusahaan sangat bergantung pada hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan prinsip *sustainability* agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan perusahaan telah menjadi perhatian utama bagi akademisi, manajer dan regulator terutama terkait dengan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Konsep "*sustainable development*" pertama kali diperkenalkan dalam laporan komisi *Brundtland* pada tahun 1987, yang dikenal dengan laporan keberlanjutan (Audito Judhistira, 2024).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Bagi setiap perusahaan *sustainability report* menjadi hal penting karena terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh (Martha et al., 2018). *Sustainability report* merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari perusahaan. *Sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja. Bagi investor, *sustainability report* mempunyai fungsi sebagai alat kontrol atas perolehan kinerja

perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan bagi investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya (Andika & Anisah, 2022). Konsep *sustainability report* berkontribusi pada informasi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan konsep *triple bottom line* atau *line 3P* (*profit, people, dan planet*) yang menitikberatkan pada pelaporan melalui tiga aspek yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial untuk pemenuhan kesejahteraan berbagai pihak (Sari & Wahidahwati, 2021).

Meskipun pemerintah telah memberikan dukungan terhadap publikasi laporan keberlanjutan melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, tidak semua perusahaan diwajibkan untuk membuat dan menerbitkan laporan semacam ini. Selanjutnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mendorong lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan tercatat untuk secara bertahap menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan mulai tahun 2020. Walaupun aturan ini bersifat opsional, pengungkapan tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas laporan dan mendorong praktik pelaporan yang lebih baik (Ananda et al., 2023). Oleh karena itu, bagi perusahaan sudah seharusnya mengungkapan *sustainability report* menjadi sebuah keharusan yang harus dijalankn.

Pengungkapan *sustainability report* di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkan dan tidak ada aturan yang mewajibkannya (Hamdani & Nuraisah, 2017). Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan mekanisme dan konsekuensi nyata yang berhubungan dengan *stakeholder* memerlukan perhatian dalam hal aturan yang ada serta menjalin kerjasama yang aktif untuk kelangsungan hidup jangka panjang antara *stakeholder* dengan perusahaan (Suharyani et al., 2019). Akan tetapi

pada kenyatannya, terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang tidak mengungkapkan pengungkapan *sustainability report* meskipun perhatian perusahaan terhadap isu lingkungan sudah mulai gencar karena banyaknya kegiatan perusahaan yang menimbulkan dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasionalnya di antaranya polusi udara, limbah produksi, ketidaksetaraan, diskriminasi dan lain-lain (Handre Diono, 2017).

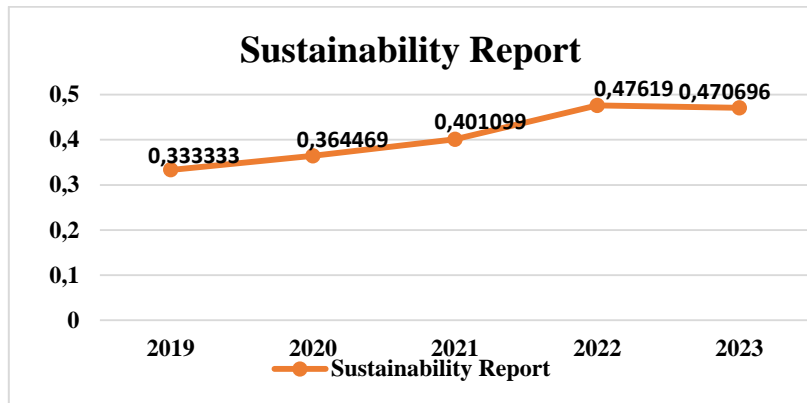
Perusahaan pertambangan sebagai salah satu jenis industri vital di Indonesia yang kegiatan operasionalnya adalah mengelola sumber daya alam dan diolah untuk menghasilkan barang tambang seperti batuan, minyak, gas dan mineral lain. Perusahaan pertambangan sering menjadi fokus perhatian masyarakat karena kondisi keuangan dan dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas tambang (Retnoningsih et al., 2024).

Di antara berbagai permasalahan yang terjadi pada perusahaan pertambangan diantaranya perusahaan pertambangan yang melakukan kerusakan lingkungan adalah PT. Antam Tbk yang melakukan kegiatan penambangan ilegal dan perambahan hutan di Desa Mandido Sulawesi Tenggara (Uci, 2022), PT. Bukit Asam yang membuang limbah cair dan reklamasi lahan yang merusak lingkungan, PT. Timah Tbk yang melakukan kerusakan lingkungan akibat penambangan timah (CNN, 2024).

Adapun tingkat pengungkapan *sustainability report* sepanjang tahun 2019-2023 pada perusahaan pertambangan dapat terlihat dari grafik berikut:

Grafik 1. 1

**Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* Periode 2019-2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Website Perusahaan (data diolah, 2024)

Berdasarkan grafik 1.1. di atas, terlihat bahwa sepanjang tahun 2019-2023 perusahaan pertambangan yang masuk dalam *listing Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* memiliki pengungkapan *sustainability report* yang fluktuatif setiap tahunnya dengan menggunakan proksi jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan total pengungkapan. Pengungkapan rata-rata *sustainability report* tertinggi pada perusahaan pertambangan di *Jakarta Islamic Index 70 (JII-70)* terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,47619. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah menunjukkan komitmen yang nyata terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Sedangkan pengungkapan rata-rata *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di *Jakarta Islamic Index 70 (JII-70)* yang rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,333333. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum menyadari pentingnya pengungkapan *sustainability report* karena masih bersifat *voluntary disclosure*.

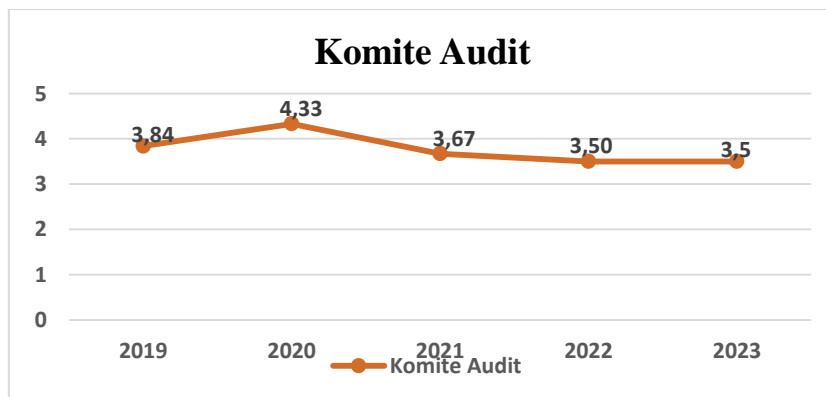
Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* di antaranya adalah komite audit. Komite audit dapat

mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Komite audit membantu fungsi pengawasan atas dewan komisaris untuk mengawasi integrasi laporan perusahaan, berkualifikasi auditor eksternal dan independensi. Anggota komite audit merupakan orang-orang yang mengerti pada bidang keuangan yang berpengalaman (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Komite audit harus memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral (Hasanah et al., 2017).

Adapun rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) sepanjang tahun 2019-2023 dapat terlihat dari grafik berikut:

**Grafik 1. 2**

**Data Rata-Rata Komite Audit Pada Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2019-2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Website* Perusahaan (data diolah, 2024)

Berdasarkan grafik 1.2. di atas, terlihat bahwa sepanjang tahun 2019-2023 perusahaan pertambangan yang masuk dalam *listing* dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) memiliki komite audit yang fluktuatif

setiap tahunnya dengan menggunakan proksi jumlah komite audit yang ada pada tiap perusahaan. Komite audit pada perusahaan pertambangan di *Jakarta Islamic Index 70 (JII-70)* tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan rata-rata yaitu sebesar 4,33. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan manajemen menghasilkan laporan yang dapat dipercaya diandalkan. Sedangkan komite audit yang rendah terjadi pada perusahaan pertambangan di *Jakarta Islamic Index 70 (JII-70)* pada tahun 2022 dan 2023 dengan rata-rata yaitu sebesar 3,50. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum melakukan pengawasan yang ketat dalam menghasilkan laporan.

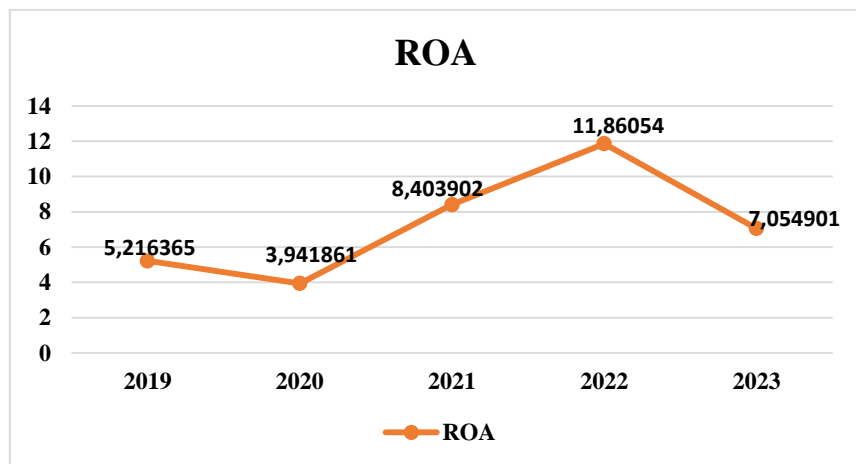
Penelitian mengenai komite audit terhadap *sustainability report* pernah dilakukan oleh Aniktia & Khafid (2015) dan Suharti et al. (2024), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah et al. (2020), Puspitasari et al. (2023) dan Dewi et al. (2024), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan penelitian Hasanah et al. (2015) dan Barung et al. (2018) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Profitabilitas merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode yang bersangkutan. Profitabilitas diukur menggunakan indikator *return on asset (ROA)* yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola total asetnya dalam menghasilkan laba (Dewi et al., 2025). Perusahaan

memerlukan keuangan yang bagus agar dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menandakan perusahaan memiliki keuangan yang bagus sehingga pengungkapan *sustainability report* akan semakin luas karena ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan *stakeholder* (Gunawan & Sjarief, 2022).

Adapun rata rata *return on asset* yang dimiliki perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sepanjang tahun 2019-2023 dapat terlihat pada grafik berikut:

**Grafik 1. 3**  
**Data Rata-rata ROA pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2019-2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan (data diolah,2024)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, terlihat bahwa *return on asset* yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas sepanjang tahun 2019-2023 menunjukkan angka yang fluktuatif setiap tahunnya yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya konsistensi

perolehan nilai rata-rata pertahun dari setiap perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII) 70*, hal ini dapat terjadi karena konsistensi perolehan laba bersih tahun berjalan dan jumlah ekuitas perusahaan di setiap periodenya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Nathasia & Indrayeni (2023), Sari Mujiani & Jayanti (2021), Nurdia & Asrori (2021), Siska Liana (2019) dan Rotua Aprilya Tobing (2019) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiah Afifah et al. (2022), Septi Ludianah et al.(2022), Toni Hermawan et al.(2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang ditentukan oleh profit yang telah dicapai dalam kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal dan mendapatkan laba yang dapat dikatakan sebagai alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan dan keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Pada tahun 2022 profitabilitas dari perusahaan pertambangan yang diukur menggunakan indikator *return on asset* menunjukkan angka profitabilitas yang tinggi, ketika profitabilitas perusahaan tinggi perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan informasinya melalui pengungkapan informasi yang utuh, tingkat keuangan yang kuat dapat memberikan pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas, oleh karena itu profitabilitas memiliki peran penting dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (Jannah & Efendi, 2023).

Pada sisi lainnya, ukuran perusahaan juga turut serta dalam mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Imron & Hamidah, 2022). Perusahaan dengan ukuran besar biasanya cenderung memiliki citra perusahaan yang baik sehingga manajer akan berusaha menjaga nama baik perusahaan tidak hanya dengan meningkatkan performa dari kegiatan ekonominya saja, melainkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial (Hidayah & Yusuf, 2024). Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* dilakukan oleh Putri Nathasia & Indrayeni (2023), Zulvia Andriani et al. (2023), Shicilya Saputri et al. (2022), Fani Aprilliyani et al. (2022) dan Rotua Aprilya Tobing et al. (2019) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitri & Muhammad Yusuf (2024) dan I Nyoman Jagra Sujantika et al. (2023), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Permasalahan pada penelitian ini adalah masih minimnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan pengungkapan *sustainability report* karena dianggap sebagai suatu pelaporan yang sifatnya adalah *voluntary* (sukarela) serta masih belum maksimalnya pengawasan dari auditor pada setiap perusahaan yang menyebabkan pengungkapan *sustainability report* belum berjalan maksimal. Hal tersebut didukung oleh artikel yang menyebutkan bahwa masalah pengungkapan *sustainability report* yang masih minim diakibatkan

oleh kurangnya komite audit sehingga banyak data yang menyesatkan dan tidak lengkap (Jalal, 2024).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Vellin et al. (2022), dengan judul “Peran Auditor Dalam Memverifikasi *Sustainability Report* di Perusahaan Indonesia”, Afifah et al. (2022), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainable Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia *Sustainability Reporting Award* Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019)”(Mandagie et al., 2022), dan Lewa et al. (2025), dengan judul “*Sustainability Reporting In Sub-Sharan Africa: Does Audit Committee Diversity And Executive Compensation Matter?*”(Lewa et al., 2025). Keistimewaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel komite audit yang digunakan serta objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII-70).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Periode 2019-2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. *Sustainability report* merupakan laporan yang masih bersifat sukarela meskipun sudah ada dukungan regulasi seperti undang-undang No. 40

tahun 2007 dan POJK No.51/POJK.03/2017 namun kenyataannya masih banyak perusahaan termasuk sektor pertambangan yang belum secara konsisten menerbitkan *sustainability report*.

2. Masih minimnya jumlah komite audit yang belum optimal menjadi salah satu sebab belum maksimalnya pengungkapan *sustainability report* di Indonesia.
3. Tingkat karakteristik perusahaan yang beragam menyebabkan tidak meratanya pengungkapan *sustainability report* yang dilaporkan.
4. Dampak lingkungan negatif dari aktivitas perusahaan termasuk sektor pertambangan seperti pencemaran, kerusakan hutan dan limbah tambang justru berbanding terbalik dengan rendahnya pengungkapan *sustainability report*.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan pada masalah dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, konsiten, dan tidak menyimpang dari pokok penelitian. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui pengaruh komite audit, profitabilitas dengan menggunakan indikator pengukuran rasio *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator pengukuran Ln (total aset) terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Penelitian dilakukan hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode tahun 2019-2023.
3. Data penelitian yang digunakan berupa laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan periode tahun 2019-2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu:

1. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Periode 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Periode 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Periode 2019-2023?
4. Apakah komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Periode 2019-2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode 2019-2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode tahun 2019-2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat diterapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode 2019-2023).

### **2. Manfaat Praktis:**

#### **a. Bagi Emiten**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang strategis terkait dengan pelaporan keberlanjutan yang lebih berkualitas, relevan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

b. Bagi Masyarakat (Investor)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak investor terkait pengungkapan laporan keberlanjutan dari perusahaan yang terkait, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah mengenai pentingnya pengungkapan *sustainability report* di Indonesia, karena kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, sistematika pembahasan disusun bertujuan untuk memudahkan pada saat membaca dan memahami penelitian yang telah di uraikan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang permasalahan yang melatarbelakangi sehingga menjadi dasar atau pondasi dilakukannya penelitian, mengidentifikasi masalah, membatasi masalah, merumuskan masalah, menyajikan tujuan dilakukannya penelitian dan menjelaskan sistematika pembahasan.

### **BAB II           KAJIAN TEORITIS**

Bab ini menjelaskan tentang kajian-kajian teoritis yang menjadi landasan dalam pemahaman teori-teori yang dikaji dan menjadi acuan dilakukannya penelitian, menyajikan

penelitian-penelitian terdahulu yang relevan menyusun keterkaitan antar variabel dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data serta teknik dalam menganalisis data yang diperoleh.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan berupa deskripsi terkait objek penelitian, gambaran umum mengenai objek yang diteliti, proses dalam menganalisis data dan interpretasi atau pembahasan mengenai hasil pengujian pada data.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil pembahasan analisis data penelitian yang dilakukan berupa hasil analisis pengaruh komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) periode tahun 2019-2023, keterbatasan penelitian dan saran berupa tindakan-tindakan dan masukan untuk penelitian dikemudian hari.